

## STRATEGI PEMERINTAH NAGARI DALKO DALAM PENGEMEBANGAN OBJEK WISATA SARIBU SARASAH DI NAGARI DALKO

Mutiara Monika Rizaldi<sup>1(a)</sup>, Adil Mubarak<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

<sup>a)</sup>mutiaramonika2@gmail.com, <sup>b)</sup>adilmubarak@fis.unp.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

14-08-2024

Diterbitkan Online:

01-09-2024

#### Kata Kunci:

Strategi Pemerintah,  
Pengembangan Objek Wisata,  
Pemerintah Nagari Dalko

#### Keywords:

Government Strategy, Tourism  
Object Development, Dalko  
Nagari Government

#### Corresponding Author:

mutiaramonika2@gmail.com

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v3i3.226>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Nagari Dalko dalam pengembangan objek wisata Saribu Sarasah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan lokasi penelitian berpusat di Kantor Wali Nagari Dalko, Kabupaten Agam. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Nagari Dalko belum memiliki strategi yang konkret dalam mengembangkan objek wisata Saribu Sarasah. Saat ini, pemerintah nagari bekerja sama dengan mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) untuk mengembangkan kawasan wisata ini secara berkelanjutan di masa mendatang.

### ABSTRACT

*This study examines the strategies the Nagari Dalko Government implemented in developing the Saribu Sarasah tourist attraction. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, and the research location is centred on the Office of the Wali Nagari Dalko, Agam Regency. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. The results showed that the Dalko Nagari Government still needs to develop a concrete strategy for developing the Saribu Sarasah tourist attraction. Currently, the village government is working with KKN students from Padang State University (UNP) to create this tourist area sustainably in the future.*

### PENDAHULUAN

Keanekaragaman panorama alam yang dimiliki oleh setiap nagari, salah satunya Nagari Dalko yang terletak di Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Sebelumnya, wilayah yang kini dikenal sebagai Nagari Dalko merupakan bagian dari wilayah pemekaran Tanjung Sani. Namun, melalui perkembangan yang signifikan, wilayah ini telah bertransformasi menjadi sebuah nagari mandiri dengan struktur administratif yang mencakup empat jorong yang berbeda. Salah satu aspek yang mencolok dari keunikan nagari ini adalah bentangan dataran tingginya yang memberikan pemandangan yang spektakuler, terutama dengan keberadaan air terjun yang melimpah.

Di dalam bahasa lokal, keindahan ini dikenal dengan sebutan *sarasah*.

Kekayaan alam yang dimiliki oleh Nagari Dalko ini bisa dianggap sebagai pemberian yang sangat berharga dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Namun, untuk dapat memanfaatkan potensi ini secara optimal, diperlukan upaya pengembangan yang tepat dan terukur. Salah satu fokus utama pengembangan adalah memperkuat sektor ekonomi masyarakat lokal melalui pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Selain itu, pengembangan tersebut juga diharapkan dapat membawa dampak positif yang dapat diukur dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti peningkatan kesejahteraan, kualitas hidup, dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, Nagari Dalko

dapat menjadi contoh bagi nagari-nagari lain di Sumatera Barat dalam memanfaatkan potensi alamnya secara optimal demi kesejahteraan bersama.

Namun, hingga saat ini, pengembangan objek wisata saribu sarasah masih terhambat oleh kurangnya akses jalan yang memadai, terutama menuju kawasan objek wisata saribu sarasah masih minim keselamatan bagi pengunjung karena jalur setapak yang digunakan tidak dilengkapi dengan pembatas jalan yang dapat membuat pengunjung jatuh ke jurang di sebelah kiri jalur tersebut. Selain itu, keindahan alam kawasan tersebut juga kurang terawat dan menyebabkan belum tersedianya fasilitas prasarana seperti mushalla, WC umum, tempat istirahat, atau tempat bersantai untuk menikmati keindahan air terjun.

Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan dan Program (Mintzberg et Al :2003). Oleh karena itu, penyusunan strategi merupakan langkah taktis yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan yang ada, pengembangan Nagari Dalko sebagai destinasi wisata yang berdaya guna membutuhkan kerja sama antara pemerintah daerah, pemerintah nagari, masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud visi untuk mengangkat Nagari Dalko sebagai destinasi unggulan yang tidak hanya memukau dari segi keindahan alamnya, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kemudian sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Agam No. 1 Tahun 2016 Pasal 6 Sasaran Pembangunan Kepariwisataaan Daerah adalah:

- a) Memberi peluang untuk pengembangan Industri Pariwisata dengan melibatkan sumberdaya lokal dan tidak menghancurkan tatanan dan norma-norma budaya lokal;
- b) Menyusun aturan yang jelas tentang pemanfaatan lahan atau sumberdaya alam lainnya yang digunakan sebagai kawasan pengembangan pariwisata;

- c) Mengembangkan pariwisata untuk jangka panjang dan tidak mengedepankan keuntungan sesaat atau dalam jangka pendek; dan

- d) Mengoptimalkan pelayanan dan kerjasama dalam pengembangan pariwisata.

Untuk mengembangkan potensi alam ini dengan lebih baik, dibentuklah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Nagari Dalko. Organisasi ini bertujuan untuk mengkoordinasikan upaya pengelolaan dan pemasaran destinasi wisata di nagari tersebut. Pokdarwis ini dipimpin langsung oleh Suhatman, yang juga menjabat sebagai kepala jorong di Koto Panjang. Kepemimpinannya diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pengembangan pariwisata di Nagari Dalko, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi wisata yang dimiliki. Dengan adanya Pokdarwis, diharapkan pengembangan destinasi wisata di Nagari Dalko dapat menjadi lebih terarah, profesional, dan berkelanjutan, sehingga memberikan pengalaman yang memuaskan bagi para wisatawan yang berkunjung.

Pentingnya sebuah strategi yang matang dalam pengembangan objek wisata juga terkait dengan kompleksitasnya tantangan yang dihadapi, seperti aspek infrastruktur, promosi, keberlanjutan lingkungan, dan partisipasi masyarakat setempat. Tanpa adanya rencana yang jelas dan terstruktur, pengembangan wisata *Saribu Sarasah* di nagari Dalko mungkin tidak dapat dimaksimalkan dengan baik. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis dan efektif perlu diambil untuk memastikan bahwa pengembangan wisata dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak terkait.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik ini untuk mengetahui strategi Pemerintah Nagari dalam pengembangan potensi objek wisata air terjun di nagari Dalko. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian tentang “strategi pemerintah nagari dalam pengembangan objek wisata *saribu sarasah* di nagari dalko”.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pada judul dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini menggambarkan atau

menjelaskan permasalahan berkaitan dengan strategi dalam pengembangan objek wisata *saribu sarasah*. Menurut Bogdan dan Taylor (Murdiyanto, 2020) mengemukakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang menggambarkan latar pengamatan, tindakan, orang dan pembicaraan yang diperoleh di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, Wali Nagari, Pokdarwis, tokoh masyarakat an pengunjung kawasan objek wisata.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, salah satunya adalah wawancara dengan melakukan tanya jawab survei kata, dan yang lainnya adalah dokumentasi serta observasi melalui catatan dan file yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan validasi data, serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Strategi Pengembangan Objek Wisata *Saribu Sarasah* di Nagari Dalko**

Pengembangan wisata kini menjadi prioritas strategis di berbagai level pemerintahan Indonesia, termasuk di Sumatra Barat, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap nagari. Salah satu contohnya adalah Nagari Dalko, yang memiliki potensi wisata berupa air terjun Saribu Sarasah. Pemerintah Nagari Dalko berencana mengembangkan air terjun ini sebagai ikon wisata di wilayah mereka, yang memerlukan perhatian dalam hal sarana prasarana, infrastruktur, daya tarik, pengelolaan, dan strategi yang efektif.

Dalam upaya mengembangkan objek wisata Saribu Sarasah, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Wali Nagari Dalko. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa salah satu strategi yang diterapkan adalah melibatkan program mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Negeri Padang (UNP). Program ini bertujuan untuk mendongkrak destinasi wisata dan memberikan kontribusi dalam aspek promosi. Namun, hingga saat ini, belum ada kerja sama resmi dengan Dinas Pariwisata dalam hal promosi atau pendirian fasilitas wisata.

Strategi adalah sekumpulan cara secara keseluruhan yang dilakukan oleh lembaga, instansi ataupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melihat peluang dan ancaman secara eksternal, menggunakan kemampuan internal dan sumber daya untuk mencapainya dengan rencana cermat untuk mencapai sebuah sasaran khusus (Itamar, 2016). Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik maka di dalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi kegiatan tersebut (Yoeti, 2013:164).

Pengembangan wisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian secara luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting adalah pengembangan pariwisata mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni dan budaya bangsa. Menurut Musanef (1995) (dalam Rahawarin, 2021:273), pengembangan wisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Saribu Sarasah di Nagari Dalko masih dalam tahap awal. Dukungan dari program KKN UNP dan rencana kerjasama dengan Dinas Pariwisata merupakan langkah positif untuk meningkatkan promosi dan menarik lebih banyak pengunjung. Namun, keterbatasan pendanaan menjadi hambatan utama dalam merealisasikan strategi pengembangan yang lebih luas dan terstruktur. Oleh karena itu, fokus saat ini adalah pada inovasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak untuk menciptakan langkah-langkah efektif yang dapat meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi wisata Saribu Sarasah di masa depan.

#### a) Strategi Pengembangan Infrastruktur

Berdasarkan hasil pengamatan yang meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, strategi pengembangan fasilitas wisata di Saribu Sarasah, Nagari Dalko, menunjukkan sejumlah tantangan dan perkembangan. belum ada strategi pengembangan fasilitas wisata yang kongkrit di kawasan tersebut. Meskipun terdapat rencana

untuk menambah fasilitas seperti wc umum dan mushala, implementasinya masih terbatas. Upaya yang dilakukan saat ini, seperti kolaborasi dengan program Mahasiswa KKN UNP, menunjukkan adanya inisiatif untuk memperbaiki fasilitas, tetapi belum mencakup seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisata.

Menurut Gunn dan Var (2002), pengembangan fasilitas wisata harus dilakukan secara holistik, dengan mempertimbangkan hubungan antara atraksi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung. Strategi yang baik akan meningkatkan pengalaman wisatawan dengan menyediakan layanan yang nyaman dan menarik, serta memastikan kelestarian jangka panjang dari destinasi wisata tersebut.

Murphy (2004), menekankan pentingnya partisipasi komunitas lokal dalam strategi pengembangan fasilitas wisata. Mereka berpendapat bahwa fasilitas yang dibangun harus mencerminkan identitas budaya lokal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

#### b) Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata

Menurut Butler (2011), strategi pengembangan infrastruktur objek wisata adalah pendekatan yang mengintegrasikan pembangunan infrastruktur dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Ini termasuk mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari pembangunan infrastruktur serta memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Cooper (2016) menambahkan bahwa strategi pengembangan infrastruktur objek wisata harus berfokus pada peningkatan daya tarik destinasi melalui pembangunan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata. Strategi ini mencakup evaluasi kebutuhan wisatawan, identifikasi celah infrastruktur, dan implementasi proyek yang dapat meningkatkan daya saing destinasi secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara terungkap bahwa meskipun ada rencana untuk meningkatkan fasilitas dan kenyamanan pengunjung di Saribu Sarasah, seperti pengembangan jalur trekking dan akses jalan, implementasi infrastruktur terkendala oleh keterbatasan dana, harapan untuk menjadikan Saribu Sarasah sebagai destinasi wisata yang berkualitas nasional maupun internasional, sambil tetap mempertahankan keaslian alam dan budaya

lokal. Tantangan infrastruktur saat ini diharapkan dapat diatasi untuk meningkatkan pengalaman wisata dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat sekitar.

#### c) Strategi Pengembangan SDM

Strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Nagari Dalko, khususnya untuk objek wisata Saribu Sarasah, dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik destinasi wisata. terungkap bahwa pengembangan SDM merupakan fokus utama dengan adanya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berperan aktif dalam program peningkatan kapasitas. Pelatihan yang diselenggarakan dengan dukungan dosen Universitas Negeri Padang (UNP) meliputi keterampilan panduan wisata, manajemen lingkungan, dan pengelolaan wisata. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis, yang merupakan langkah positif dalam menghadapi tantangan pengelolaan wisata.

Sedangkan Menurut Armstrong (2009), strategi pengembangan SDM adalah pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kapabilitas individu dan kelompok dalam organisasi. Hal ini melibatkan berbagai inisiatif seperti pelatihan, pengembangan karir, dan manajemen kinerja yang dirancang untuk memaksimalkan kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

#### d) Strategi Pengembangan Pengelolaan Lingkungan

Strategi pengembangan pengelolaan lingkungan di Nagari Dalko, khususnya untuk objek wisata Saribu Sarasah, merupakan upaya penting dalam menjaga dan melestarikan kawasan wisata. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa pengelolaan lingkungan di Saribu Sarasah telah dilakukan melalui kegiatan gotong royong bersama masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal penyediaan fasilitas seperti tempat sampah dan toilet umum.

Bramwell dan Lane (2011) mengemukakan konsep "Governance and Sustainability in Tourism" yang menekankan perlunya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan wisata. Menurut mereka, kebijakan dan regulasi yang jelas serta partisipasi semua pemangku

kepentingan sangat penting untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang efektif..

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan di Saribu Sarasah belum sepenuhnya efektif. Meskipun ada upaya dari pemerintah nagari dan masyarakat untuk meningkatkan kebersihan dan kenyamanan lingkungan, masih diperlukan langkah-langkah yang lebih terencana dan sistematis untuk mengatasi masalah kesadaran pengunjung dan fasilitas pendukung. Hal ini mencakup peningkatan fasilitas seperti tempat sampah dan toilet umum serta kampanye kesadaran lingkungan yang lebih intensif. Tanpa perbaikan dalam aspek-aspek ini, pengelolaan lingkungan di Saribu Sarasah akan tetap menghadapi tantangan yang dapat mengurangi kualitas pengalaman wisata dan dampak positif bagi pengunjung serta masyarakat sekitar.

#### e) Strategi Pengembangan Pasar dan Pemasaran

Morrison (2013) : Morrison menyoroti konsep "Destination Marketing Organizations" (DMOs) sebagai entitas kunci dalam pengembangan dan pemasaran destinasi wisata. Dia menekankan bahwa DMOs harus fokus pada pengembangan merek destinasi yang konsisten, meningkatkan pengalaman wisatawan, dan memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi mobile untuk menjangkau pasar global. DMOs juga harus mengembangkan kemitraan dengan sektor swasta dan publik untuk memperkuat strategi pemasaran mereka.

Strategi pemasaran untuk objek wisata Saribu Sarasah di Nagari Dalko saat ini belum terstruktur dengan baik, sehingga potensi dan keindahan kawasan tersebut masih kurang dikenal secara luas. Berdasarkan wawancara dengan Wali Nagari Dalko, diketahui bahwa promosi wisata saat ini masih bergantung pada metode dari mulut ke mulut dan media sosial yang tidak terkoordinasi dengan baik. Kurangnya upaya pemasaran yang terkoordinasi dan terstruktur menjadi tantangan utama, mengakibatkan minimnya eksposur terhadap potensi wisata Saribu Sarasah.

#### f) Strategi Pengembangan Kelembagaan

Strategi pengembangan kelembagaan di Nagari Dalko saat ini masih sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis, diketahui bahwa struktur organisasi pengelolaan objek

wisata Saribu Sarasah masih bersifat informal dan belum memiliki pembagian tugas yang spesifik. Kelemahan dalam struktur kelembagaan ini, termasuk kekurangan dalam sumber daya manusia yang terlatih di bidang manajemen pariwisata, mengakibatkan kesulitan dalam koordinasi antar anggota dan mengganggu efektivitas serta kinerja pengembangan wisata.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pemerintah Nagari dalam Pengembangan Objek Wisata Saribu Sarasah**

#### a) Faktor Pendukung

##### 1) Potensi Alam Saribu Sarasah

Potensi alam merupakan faktor kunci yang signifikan dalam menarik wisatawan ke objek wisata alam yang masih asli dan menawan. Keberadaan elemen-elemen alami seperti pohon-pohon rimbun dan aliran sungai dengan air segar menciptakan suasana yang menenangkan dan menyegarkan, yang tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi tetapi juga menawarkan pengalaman yang autentik dan memuaskan. Lingkungan yang sejuk dan bersih, hasil dari kualitas udara yang terjaga, berkontribusi pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Dengan demikian, potensi alam yang ada pada suatu objek wisata tidak hanya menambah daya tarik visual tetapi juga memberikan kualitas pengalaman yang lebih baik lagi.

menurut Sunaryo (2013) Yuniningsih (2020:39) Faktor Pendukung, Daya tarik wisata yang bisa berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus, Akomodasi atau amenities, aksesibilitas dan transportasi, Fasilitas umum, Fasilitas pendukung pariwisata, Masyarakat sebagai tuan rumah (host) dari suatu destinasi.

Berdasarkan hasil wawancara, objek wisata Saribu Sarasah memiliki keindahan alam yang signifikan, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Lanskap yang mempesona dan lingkungan alami di Saribu Sarasah memberikan pengalaman visual yang memukau serta kenyamanan bagi para pengunjung. Keindahan alam ini memainkan peran indah dalam pengembangan objek wisata tersebut, karena potensi alam yang ada dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan memperluas jangkauan pemasaran. Dengan memanfaatkan faktor utama ini, pihak pemerintah nagari dalko tidak hanya dapat menarik lebih banyak pengunjung, tetapi juga

mendukung upaya pengembangan berkelanjutan yang fokus pada pelestarian dan pemanfaatan keindahan alam secara optimal.

b) Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Anggaran dalam Pengembangan Objek Wisata

Anggaran merupakan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengembangan dan pelestarian objek wisata, seperti yang terlihat pada kasus objek wisata Saribu Sarasah. Berdasarkan wawancara dengan Wali Nagari Dalko, terungkap bahwa keterbatasan anggaran merupakan kendala utama dalam upaya pengembangan kawasan wisata ini. Anggaran untuk pelestarian dan pengembangan objek wisata umumnya bersumber dari pemerintah nagari. Namun, saat ini pemerintah nagari menghadapi tantangan signifikan dalam mengalokasikan dana karena prioritas anggaran yang lebih mendesak dan keterbatasan sumber daya keuangan.

Pemerintah Nagari Dalko menyatakan bahwa untuk merealisasikan strategi pengembangan yang telah direncanakan, seperti peningkatan fasilitas sarana dan prasarana, diperlukan pendanaan yang cukup besar. Meskipun terdapat upaya untuk melakukan inovasi melalui kerjasama dengan pihak luar, kendala anggaran tetap menjadi penghambat utama. Keterbatasan dana mengakibatkan sejumlah kegiatan pengembangan tidak dapat terealisasi sepenuhnya, sehingga mempengaruhi kualitas fasilitas dan layanan yang disediakan di Saribu Sarasah.

Dengan anggaran yang terbatas, pemerintah nagari hanya dapat melakukan langkah-langkah inovatif yang tidak memerlukan biaya besar, serta berupaya menjalin kerjasama untuk mendukung pengembangan destinasi wisata. Namun, tanpa adanya dukungan pendanaan yang memadai, pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang esensial untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, kekurangan anggaran dari pemerintah nagari menjadi faktor utama yang menghambat upaya untuk meningkatkan daya tarik dan potensi wisata Saribu Sarasah secara optimal.

Sebagai akibatnya, pengembangan objek wisata Saribu Sarasah menghadapi tantangan besar dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi, yang pada gilirannya mempengaruhi potensi

ekonomi dan sosial yang dapat diperoleh dari sektor pariwisata.

2) Fasilitas Yang Kurang Terawat

Fasilitas yang kurang terawat merupakan salah satu faktor lain yang menghambat pengembangan objek wisata, seperti yang terjadi di Saribu Sarasah. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung, terungkap bahwa kondisi fasilitas di kawasan objek wisata ini masih jauh dari memadai. Fasilitas yang ada, seperti atap, tempat duduk, dan area istirahat, mengalami kerusakan dan kurang perawatan. Sementara itu, kurangnya fasilitas dasar seperti tempat berganti pakaian, WC, serta area bersantai yang tidak terawat dengan baik, dengan beberapa fasilitas bahkan hampir roboh.

Kondisi fasilitas yang rusak atau tidak terawat ini tidak hanya mengurangi kenyamanan dan kepuasan pengunjung tetapi juga dapat berdampak negatif pada reputasi destinasi wisata. Fasilitas yang kotor, rusak, atau tidak berfungsi dengan baik dapat menurunkan citra objek wisata dan mengurangi minat pengunjung untuk kembali. Selain itu, fasilitas yang tidak terawat dapat meningkatkan risiko keselamatan, seperti kecelakaan yang dapat menambah masalah bagi pengelola destinasi dan mempengaruhi daya tarik objek wisata.

Untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam pengembangan Saribu Sarasah, perawatan rutin dan perbaikan fasilitas sangat penting. Pengelola destinasi wisata harus melakukan upaya berkelanjutan untuk menjaga kualitas dan keamanan fasilitas guna menciptakan pengalaman yang positif dan aman bagi pengunjung. Hanya dengan memastikan bahwa fasilitas terawat dengan baik, pengelola dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, memperbaiki citra destinasi, dan menarik lebih banyak wisatawan ke kawasan wisata ini.

Menurut Sunaryo (2013) Yuniningsih (2020:39) Faktor Penghambat Belum dikelolanya dengan baik oleh pihak pemerintah yang berwenang dan belum tertatanya dengan baik aspek prasarana dan sarana yang sebenarnya dapat dijadikan daya dukung untuk pengembangan objek wisata di daerah. Keterbatasan prasarana dan sarana serta pengelolaan terhadap potensi wisata masih belum optimal. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukkan bagi pengembangan sektor pariwisata.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti simpulkan strategi pemerintah nagari dalam pengembangan objek wisata saribu sarasah masih belum terealisasi dan tidak berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara tentang strategi pengembangan objek wisata sebagai berikut: Kendala Pendanaan, Pengembangan Fasilitas Wisata, Infrastruktur yang Kurang Terawat, Pengembangan SDM dan Pengelolaan Lingkungan, Strategi Pemasaran dan Kelembagaan.

Faktor pendukung Potensi alam yang mempesona di Saribu Sarasah, seperti pohon-pohon rimbun dan aliran sungai segar, merupakan daya tarik utama yang menawarkan pengalaman autentik dan memuaskan. Memanfaatkan keindahan alam ini secara optimal dapat meningkatkan daya tarik dan jangkauan pemasaran destinasi, serta mendukung pengembangan berkelanjutan.

Faktor penghambat Kurangnya anggaran membatasi pengembangan dan perbaikan fasilitas di Saribu Sarasah, menghambat kualitas dan daya tarik destinasi. Dan Fasilitas yang rusak dan tidak terawat menurunkan kenyamanan pengunjung dan citra objek wisata, membutuhkan perawatan rutin untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Untuk pemerintah nagari dalko agar dapat melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah dan mengatasi masalah internal agar dapat melakukan pengembangan objek wisata saribu sarasah supaya lebih terealisasi secara optimal. Agar dapat meningkatkan sumber daya manusia dan untuk pihak pokdarwis agar bisa melakukan peran dengan maksimal.

Hendaknya objek wisata saribu sarasah setelah dilakukan pengembangan bisa membenahi fasilitas yang sudah rusak dan juga menambahkan fasilitas yang belum ada yang kemudian dilakukan pemeliharaan pariwisata pada objek tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Libra, Robert. Juli 2015. *Study komparatif Nagari dengan Desa Berdasarkan UndangUndang Nomor 6 Tahun 2014*

*tentang Desa*. Jurnal Ilmu Hukum. Volume 22 nomor 2

- Maulana, Ahmad Yusuf, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Wonosobo*”, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).
- Maleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakary: *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*
- Setyosari Punaji, 2013, *Pengembangan*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group
- Simbolon, D.,dkk. 2021. Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295-302.
- Sunaryo, Bambang. 2013 *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta : *Gava Media, cetakan pertama*
- Spillane, James J. (James Joseph), 1943-. *Pariwisata Indonesia : sejarah dan prospeknya / James Joseph Spillane*. Yogyakarta :: Kanisius,, 1987.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Suwarsono, Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, Jakarta: Erlangga, 2012. *Journal Of Management (SME's) Vol. 6, No.1, 2018, p1-20*
- Jones Ananta Tarigan, (2022) *Analisis Sentimen Terhadap Penilaian Objek Wisata di Kota DKI Jakarta Dengan Menerapkan Algoritma Naive Bayes Classifier*. Skripsi thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. 2018. "Strategi Pengembangan Desa Wisata di

*Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*". *Jurnal Neo-Bis* Vol. 11, Malang.

Yoeti, Oka A.. "Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata." (2015).

Yuniningsih, T., dkk. 2020. Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.

Yustinaningrum, D. (2017). Pengembangan Wisata Bahari Di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh Dan Laut Sekitarnya. *Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya Malang*, 11(1), 96-111.

Peraturan Daerah Kabupaten Agam No 13 Tahun 2016

Peraturan Daerah Kabupaten Agam No 3 Tahun 2023

<https://sumbar.bps.go.id/>

<https://www.nagaridalko.id/>

<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/>

<https://bappeda.agamkab.go.id/>